

Pemberdayaan Remaja dalam Melakukan Skrining Pra Nikah Berbasis Aplikasi di Wilayah Kerja Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong

Sunaeni, Catur Anita Sari

Jurusan Kebidanan/Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Sorong

Email: sunaenieni607@gmail.com

Abstract

One of the efforts made by the government in reducing MMR and AKB is that health care begins before conception, namely adolescence. Preconception health care refers to biomedical, behavioral, and preventive social interventions increasing the chances of having a healthy baby. Young couples' knowledge about the risks of marrying young is still very low, found by 73% of people marrying young. This is an obstacle in realizing a quality next generation which is feared to increase maternal and infant morbidity rates and complications in child growth and development. The purpose of service can provide education to adolescents, especially high school students, to understand and be able to independently conduct premarital screening so that they can identify marriage readiness as an effort to prevent early marriage. The target of dedication is 75 teenagers consisting of students of SMA Negeri 2 Sorong Regency. The implementation of activities include: one lecturer, one educational laboratory institution, four students of the Midwifery Department. The method of activity is in the form of providing application-based premarital education, including preparation, implementation and evaluation. The results of the service increased competitiveness through changes in knowledge and skills to conduct screening independently. After this service, a good level of knowledge was obtained as much as 77.33%, and screening skills in the good category as much as 92%. Continuous efforts are needed in improving adolescent skills in screening marriage readiness and increasing understanding in maintaining reproductive health.

Keywords: *empowerment, teen, application, screening, premarital*

Abstrak

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB adalah perawatan kesehatan dimulai sebelum terjadinya konsepsi, yakni masa remaja. Perawatan kesehatan prakonsepsi mengacu pada intervensi biomedis, perilaku, dan preventif sosial meningkatkan kemungkinan memiliki bayi sehat. Pengetahuan pasangan muda mengenai resiko menikah muda masih sangat rendah, didapatkan 43% masyarakat menikah muda. Hal ini merupakan hambatan dalam mewujudkan generasi penerus berkualitas yang dikhawatirkan dapat meningkatkan angka kesakitan ibu dan bayi serta komplikasi dalam tumbuh kembang anak. Tujuan pengabdian dapat memberikan edukasi kepada remaja khususnya siswa-siswi SMA agar memahami dan mampu melakukan secara mandiri skrining pranikah sehingga dapat mengidentifikasi kesiapan menikah sebagai upaya mencegah pernikahan dini. Sasaran pengabdian 75 remaja yang terdiri dari siswa/siswi

SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong. Pelaksana kegiatan antara lain: satu dosen, satu pranata laboratorium pendidikan, empat mahasiswa Jurusan Kebidanan. Metode kegiatan berupa pemberian edukasi pranikah berbasis aplikasi, meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pengabdian terjadi peningkatan daya saing melalui perubahan pengetahuan dan ketrampilan melakukan skrining secara mandiri. Setelah pengabdian ini didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 77.33 %, dan ketrampilan skrining dalam kategori baik sebanyak 92 %. Diperlukan upaya secara terus menerus berkelanjutan dalam peningkatan ketrampilan remaja melakukan skrining kesiapan menikah dan peningkatan pemahaman dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Remaja, Aplikasi, Skrining, Pra Nikah*

Pendahuluan

Untuk menurunkan AKI dan AKB serta meningkatkan kualitas kesehatan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah perawatan kesehatan yang dimulai pada saat sebelum terjadinya konsepsi, yang dapat dimulai pada saat remaja. Perawatan kesehatan prakonsepsi mengacu pada intervensi biomedis, perilaku, dan preventif sosial yang dapat meningkatkan kemungkinan memiliki bayi yang sehat. Untuk dapat menciptakan kesehatan prakonsepsi dapat dilakukan melalui skrining prakonsepsi. Skrining prakonsepsi sangat berguna dan memiliki efek positif terhadap kesehatan ibu dan anak. Penerapan kegiatan promotif, intervensi kesehatan preventif dan kuratif sangat efektif dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak sehingga membawa manfaat kesehatan untuk remaja, baik perempuan dan laki-laki selama masa reproduksinya baik sehat secara fisik, psikologis dan sosial (Dianasari, Kesehatan and Surakarta, 2020).

Premarital *screening check up* atau tes pranikah merupakan serangkaian tes yang harus dilakukan pasangan sebelum menikah. Di negara-negara lain, *premarital skrining* sudah menjadi persyaratan wajib bagi pasangan yang akan menikah. Hal tersebut dikarenakan tidak semua orang mempunyai riwayat kesehatan yang baik. Seseorang yang tampak sehat dapat dimungkinkan memiliki sifat pembawa penyakit. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi pemeriksaan genetik, penyakit menular dan infeksi melalui darah (Dianasari, Kesehatan and Surakarta, 2020).

Pemeriksaan bertujuan untuk mencegah agar penyakit tersebut tidak menurun pada keturunannya di kemudian hari sehingga hidup sehat bersama keluarga bisa tercapai. Waktu pelaksanaan premarital skrining yang disarankan adalah 6 bulan sebelum calon mempelai menikah. Pemeriksaan premarital yang terdiri atas pemeriksaan umum, yakni uji pemeriksaan fisik secara lengkap. Hal ini dilakukan karena umumnya status kesehatan dapat dilihat lewat tekanan darah. Umumnya, tekanan darah tinggi dapat berbahaya bagi kandungan sebab membuat tumbuh kembang janin dalam kandungan terhambat (Dianasari, Kesehatan and Surakarta, 2020).

Selain itu, pemeriksaan premarital juga dapat mengetahui apakah pasangan tersebut mempunyai beberapa riwayat penyakit ataukah tidak, misalnya diabetes. Selanjutnya, Pemeriksaan premarital penyakit hereditas, Penyakit hereditas biasanya diturunkan dari kedua orang tua, misalnya gangguan kelainan darah yang membuat penderitanya tidak bisa memproduksi hemoglobin (sel darah merah) secara normal. Pemeriksaan premarital penyakit menular harus

dilakukan oleh calon pengantin, diantaranya seperti hepatitis B, hepatitis C, dan HIV-AIDS. Pemeriksaan tersebut penting sekali dilakukan, mengingat penyakit-penyakit menular tersebut sangat berbahaya dan mengancam jiwa. Pemeriksaan premarital organ reproduksi juga sangat penting, Pemeriksaan ini berkaitan dengan kesuburan serta organ reproduksi untuk pria maupun wanita. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memeriksa kondisi kesehatan organ reproduksi diri sendiri dan pasangan (Dianasari, Kesehatan and Surakarta, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu wilayah kerja Kabupaten Sorong yakni pada ibu hamil yang ANC, didapatkan bahwa sekitar 43 % masyarakat menikah muda. Sebagian besar masyarakat yang menikah muda berlatar belakang pendidikan SMP-SMA baik penduduk asli dan pendatang. Hal ini disebabkan karena kurangnya edukasi mengenai resiko menikah muda dan pelaksanaan skrining pra nikah yang belum maksimal. Untuk itu pengetahuan masyarakat setempat perlu ditingkatkan dengan pemberian edukasi pra nikah berbasis aplikasi yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun melalui pemberdayaan remaja.

Memandang hal tersebut maka tim pengabdian hendak mengaplikasikan kerjasama antara pemerintah dalam hal ini puskesmas setempat, akademisi yakni dosen sebagai pengabdian dari institusi pendidikan kesehatan, dan remaja itu sendiri dalam hal ini adalah siswa-siswi SMA sebagai model penggerak masyarakat dalam menangani masalah skrining pra nikah di wilayah kerja Kabupaten Sorong. Oleh karena itu pengabdian tertarik untuk memberdayakan remaja melalui pelatihan. Pengabdian melakukan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pemberdayaan Remaja dalam Melakukan Skrining Pra Nikah berbasis Aplikasi di Wilayah Kerja Kabupaten Sorong”.

Metode Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan di Gedung Laboratorium SMAN 2 Kabupaten Sorong. Mitra sasaran diikuti oleh 75 peserta, siswa dan siswi SMA. Kegiatan dilakukan dengan metode pelatihan berupa pendalaman materi Kesehatan reproduksi remaja, Remaja SMART dan skrining pranikah menggunakan aplikasi Edukasi Pranikah. Kegiatan dilakukan mulai bulan Januari s.d Oktober 2023. Tahapan kegiatan meliputi: Seleksi, Sosialisasi, Proses Pemberdayaan, Kemandirian Masyarakat (Deliveri dalam Mardikanto dan Soebianto 2013). Kegiatan pengabdian dilakukan pelatihan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan redemonstrasi langsung yang dilakukan oleh remaja.. Adapun penjelasan secara rinci dikeukakan dalam uraian berikut:

1. Tahap Seleksi

Survey lokasi didasarkan pada permasalahan yang didapatkan mitra sekitar 43 % masyarakat menikah muda. Sebagian besar masyarakat yang menikah muda belum mendapatkan informasi tentang kesiapan menikah dan usia ideal untuk menikah. Edukasi dan demonstrasi skrining pra nikah berbasis aplikasi dilakukan guna menyadarkan remaja akan permasalahan yang dihadapi, dilanjutkan dengan diskusi untuk merumuskan solusi permasalahan tersebut bersama dengan mitra. Selanjutnya masing-masing dari siswa mendownload aplikasi Edukasi Pranikah pada gawai masing-masing.

2. Tahap Sosialisasi

Sebelum pelaksanaan pemberdayaan dimulai, pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan pada bulan April 2023, dengan kelompok sasaran para guru SMA di wilayah Sorong Kota dan Kabupaten.

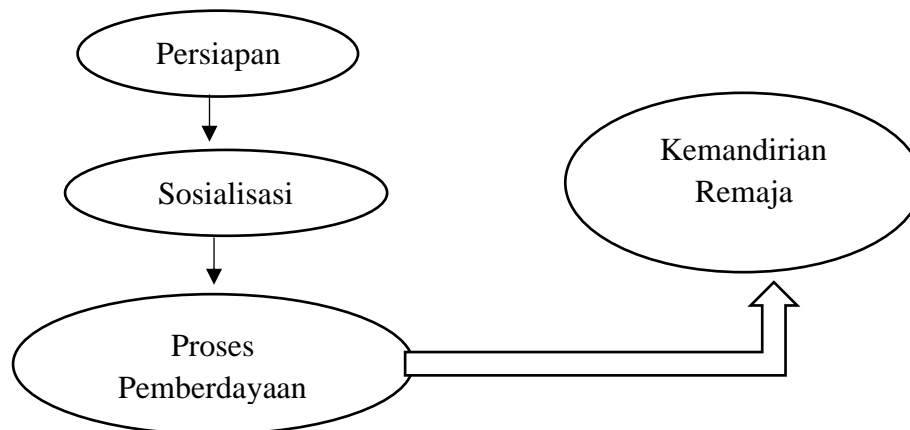
3. Tahap Proses Pemberdayaan

Pelatihan dilakukan dengan melakukan pre test melalui pengisian kuesioner pengetahuan dan ketrampilan skrining remaja. Kegiatan dilanjutkan dengan memaparkan materi terkait remaja SMART, disertai diskusi dan tanya jawab. Demonstrasi melakukan skrining dilakukan oleh masing masing peserta setelah menyimak materi dan tanya jawab.

4. Tahap Kemandirian Masyarakat

Di akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi dengan pengisian kuesioner post test, guna mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan. Hal ini sebagai titik puncak dalam kegiatan memandirikan Masyarakat dalam tentang hidup sehat, terutama pada remaja terkait pengetahuan dan sikap dalam menghadapi ancaman pernikahan dini.

Tahapan kegiatan pengabdian seperti yang tertera dalam kerangka konsep pada gambar 1.



Menurut Deliveri dalam oleh Mardikanto dan Soebiato (2013)
Gambar 1. Kerangka konsep pengabdian

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Seleksi

Survey Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh pengabdian pada Tahun 2022. Kegiatan ini melibatkan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten, Kepala Puskesmas, bidan setempat, serta guru bimbingan konseling. Pengabdian mendapatkan permasalahan mitra yakni masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Malawili telah melakukan sosialisasi Kesehatan reproduksi remaja, namun belum pernah melakukan pelatihan bagi remaja terkhusus siswa SMA dalam melakukan skrining pranikah berbasis aplikasi. Disamping itu juga data kunjungan ANC di wilayah kerja Kabupaten Sorong menunjukkan sebagian besar ibu hamil berumur 16-19 tahun dan bahkan dijumpai ibu hamil berumur 21 tahun telah memiliki anak lebih dari satu, sehingga dapat dipastikan usia perkawinannya dibawah dua puluh tahun.

Untuk menunjang kegiatan pengabdian, maka menggunakan media aplikasi yang dikembangkan oleh pengabdian, mengikuti Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Perancangan materi dalam membuat aplikasi Edukasi pranikah Untuk Remaja.
- 2). Pembuatan aplikasi, 3). Editing, 4). Uji coba, 5). Revisi, 6). Hasil akhir.



Gambar 1. Rancangan Aplikasi



Gambar 2. Uji Coba aplikasi

2. Tahap Sosialisasi

Pengabdian melakukan sosialisasi berdasarkan hasil survey yang didapatkan kepada guru bertujuan menyadarkan akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan terkait pernikahan dini. Respon mereka sangat positif dan berharap dilakukan pelatihan skrining yang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan skrining pada siswa-siswi. Oleh karena itu tema kegiatan pengabdian adalah Pemberdayaan Remaja dalam Melakukan Skrining Pra Nikah berbasis Aplikasi di Wilayah Kerja Kabupaten Sorong. Pengabdian mengurus administrasi perijinan dengan melampirkan surat permohonan kegiatan kepada kepala sekolah setempat. Selanjutnya dilakukan persiapan materi, peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan meliputi : 1). Materi pelatihan bagi peserta yang di dalamnya tercantum satuan acara pelatihan. 2) Susunan acara pelatihan. 3). Kuesioner pre dan post test 4). Form evaluasi kegiatan. Tahap ini melibatkan tim dosen, Pranata Laboratorium dan mahasiswa program studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong.

3. Tahap Proses Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan pada bulan April 2023. Metode penyampaian materi menggunakan ceramah, tanya jawab, demonstrasi. Media yang digunakan antara lain : audiovisual, gawai ,cairan cuci tangan dan tisu, masker. Peserta diarahkan untuk melakukan pengisian daftar hadir dan dibagikan masker. Kegiatan diawali dengan pembagian kuesioner pre test bagi siswa selama 15 menit.

Pemaparan materi diawali dengan konsep dasar kesehatan reproduksi, persiapan pra nikah, informasi tentang kehamilan, informasi tentang infeksi menular seksual, infeksi saluran reproduksi, dan HIV/AIDS, informasi tentang deteksi dini kanker serviks dan payudara, informasi tentang gangguan dalam kehidupan seksual, kesiapan berkeluarga (10 K), skrining pra nikah untuk remaja SMART (*Semakin peduli Kesehatan, Memahami Reproduksi Sehat Analisa sebelum bertindak, Rencanakan dengan matang, Tetapkan tujuan yang jelas*) selanjutnya penayangan media audiovisual terkait Remaja SMART Menuju Generasi Sehat dan Aplikasi Edukasi Pranikah. Kegiatan dilanjutkan dengan download aplikasi pada gawai masing-masing. Berikutnya roleplay yang dipandu oleh tim pengabdian dibantu mahasiswi kebidanan. Roleplay dilakukan oleh semua siswa-siswi yang berjumlah 75 orang dan telah mendownload aplikasi, lalu mereka membaca perintah yang tersaji untuk selanjutnya mengisi semua pertanyaan yang ada.

Kemudian mendapatkan kesimpulan skrining dan mereka semua dapat mengetahui bahwa belum memasuki usia pernikahan, dan dinyatakan belum siap menikah. Dengan demikian secara tidak langsung dapat menyadarkan mereka secara mandiri bahwa pernikahan merupakan suatu masa yang perlu direncanakan, dipersiapkan dan harus menginjak usia dewasa. Lalu peserta mengisi kuesioner post test selama 7 menit. Hasil pengisian kuesioner pre test dan post test direkap dan dianalisis. Berikutnya peserta mengisi form evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan yang meliputi: penerapan, isi materi yang disampaikan, sarana dan prasarana penunjang, waktu dan tempat, kelancaran kegiatan, kepuasan layanan pelatihan, kesan dan saran.



Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian

4. Tahap Kemandirian Remaja

Pada tahap ini pengabdian mengevaluasi hasil kegiatan melalui pre test (sebelum dilakukan pengabdian) dibandingkan dengan post test(setelah dilakukan pengabdian). Seperti pada table 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitan kuesioner pretest dan post test pengetahuan dan ketrampilan skrining di SMAN 2 Kabupaten Sorong Tahun 2023

Kategori	Pre Test				Post Test			
	Pengetahuan		Ketrampilan skrining		Pengetahuan		Ketrampilan skrining	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	21	28	16	21.33	58	77.33	69	92
Cukup	53	70.67	30	40	17	20.67	6	8
Kurang	1	11.33	29	38.67	0	0	0	0
Total	75	100	75	100	75	100	75	100

Berdasarkan rekapitan kuesioner yang disajikan pada tabel 1, hasil pre test pengetahuan dari total 75 siswa sebagian besar memiliki pengetahuan cukup, yakni 53 orang (70,76 %), 21 orang dalam kategori baik (28 %0 dan sisanya dalam kategori pengetahuan kurang yakni 1 orang saja (11,33%). Bila dibandingkan dengan post test memiliki perbedaan yang signifikan yaitu sebagian besar pengetahuan siswa dalam kategori baik, sebanyak 58 orang atau 77,33 %, sisanya yakni 17 orang (20.67%) dalam kategori cukup. Tidak didapatkan siswa yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Demikian juga pada ketrampilan siswa dalam melakukan skrining, pada pre test didapatkan sebagian besar, yakni 30 orang dalam kategori cukup (40%), sementara 16 orang (21,33 %) memiliki ketrampilan kategori baik, dan sisanya yakni 29 orang (38,67%) dalam kategori kurang terampil dalam melakukan skrining.

Hasil Post test pada ketrampilan skrining menunjukkan Sebagian besar memiliki ketrampilan kategori baik yakni sebanyak 69 siswa (92 %), sedangkan 6 orang lainnya berada pada kategori cukup (8%), tidak didapatkan siswa yang memiliki ketrampilan skrining kurang. Hal ini dimungkinkan mengingat peserta aktif mengikuti keseluruhan rangkaian pelatihan selama kegiatan berlangsung. Ditunjang dengan partisipasi dari tim pengabdian dan guru BK yang selalu mendampingi selama kegiatan berlangsung, sehingga jika ada ketidakpahaman ataupun kendala dalam mengakses aplikasi dapat segera ditangani. Pada saat redemonstrasi dilakukan oleh setiap siswa dan dapat mengulang tahapan skrining dengan baik. Hasil evaluasi kegiatan menyebutkan bahwa sebagian besar siswa puas dengan pelatihan yang diberikan dan berharap akan ada lagi kegiatan serupa yang diselenggarakan oleh dinas kesehatan terkait. Peserta akan menerapkan hasil pelatihan dan akan menyampaikannya kepada teman di SMA yang lain.

Simpulan

Skrining Pra Nikah berbasis Aplikasi yang dikembangkan oleh pengabdian telah dapat diakses dan mampu diimplementasikan pada remaja yakni siswa dan

siswi SMA. Terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan skrining, siswa siswi telah mampu menentukan batas usia perkawinan, keuntungan dan kerugian menikah usia dini dan dampaknya baik dibidang kesehatan, sosial dan ekonomi. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan skrining dapat menambah kualitas dan daya saing remaja, secara mandiri. Diharapkan dukungan lintas program dan lintas sektor terintegrasi agar upaya peningkatan Kesehatan reproduksi secara dini dapat dilakukan dengan optimal.

Ucapan Terima Kasih

Terselenggaranya pengabdian ini adalah berkat kontribusi dari berbagai pihak, diucapkan terimakasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Sorong, Kepala Sekolah SMAN 2 Kabupaten Sorong, Guru BK SMAN 2 Kabupaten Sorong, yang telah mengizinkan pelatihan dilaksanakan, seluruh siswa siswi yang ikut berpartisipasi sebagai peserta kegiatan baik pada saat uji coba aplikasi maupun saat kegiatan pelatihan. Segenap rekan pengabdian dan mahasiswa Poltekkes Kemnkes Sorong yang turut serta, memberikan saran guna terlaksananya pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Alit, I. Ketut. 2005. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh Di Propinsi Bali." *Jurnal Permukiman Natah* 3(1):1-61
- An-Nur. (2023). Tahapan Pemberdayaan Masyarakat. *An-Nur*, 1-3.
- Dewi, P. *et al.* (2020) 'Evaluasi Pengembangan Aplikasi Web Edukasi Pranikah Pada Bidang Koordinator Puskesmas Sekota Semarang', *Repository ...*, pp. 1-5. Available at: https://repository.ummat.ac.id/1100/%0Ahttp://repository.ummat.ac.id/1100/1/1.DEWI_PUSPITANINGRUM_1-5.pdf.
- Dianasari, H., Kesehatan, F. I. and Surakarta, U. M. (2020) *Gambaran Jenis Prosedur Premarital Skrining*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Available at: <http://eprints.ums.ac.id/83196/20/NASPUP.pdf>.
- Kemenkes RI (2018) *Buku Saku Bagi Calon Pengantin, International Migration Review*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Available at: <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/imre.12028/abstract>.
- Kementerian Kesehatan RI (2020) *Health Statistics (Health Information System), Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. doi: 10.5005/jp/books/11257_5.
- Kementrian Sekretariat Negara RI (2019) *Uu N0.16/2019, Undang-undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-undang no 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 17th ed. edited by Tjun

- Mardikanto, Totok, and Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta
- Mar`Ruf, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tuna. *Jurnal FISIP Unesa*, 5-8. Surjaman. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Taruna, Tukiman. 2013. *Bahan Ajar Mata Kuliah Comunity Development Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro*.
- Tim Koordinasi PNPM Mandiri Perdesaan. 2008. *Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia